

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan peneliti. Desain penelitian mengacu pada jenis atau macam penelitian yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian, serta berperan sebagai alat dan pedoman untuk mencapai tujuan tersebut. Desain penelitian membantu peneliti untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan penelitian dengan sah, objektif, akurat serta hemat (Setiadi, 2013).

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif studi kasus. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Penelitian ini dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan data, klasifikasi, pengelolaan membuat kesimpulan dan laporan (Setiadi, 2013).

Pada penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif misalnya satu klien, keluarga, kelompok, komunitas, atau institusi. Meskipun jumlah subyek cenderung sedikit namun jumlah variable yang diteliti sangat luas. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengetahui semua variabel yang berhubungan dengan masalah penelitian. Rancangan dari suatu studi

kasus bergantung pada keadaan kasus namun tetap mempertimbangkan faktor penelitian waktu. Riwayat dan pola perilaku sebelumnya biasanya dikaji secara rinci. Keuntungan yang paling besar dari rancangan ini adalah pengkajian secara rinci meskipun jumlah respondennya sedikit, sehingga akan didapatkan gambaran satu unit subyek secara jelas (Nursalam, 2008). Studi kasus dilaksanakan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal.

3.2 Subyek dalam Studi Kasus

Subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jika kita bicara tentang subyek penelitian, sebetulnya kita bisa tentang unit analisis, yaitu subyek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti (Arikunto, 2009). Subyek pada penelitian ini adalah lansia yang mengalami nyeri punggung bawah di Desa Mendalanwangi wilayah kerja Puskesmas Wagir sebanyak dua orang dengan kriteria sebagai berikut

1. Klien yang mengalami nyeri punggung dengan skala nyeri sedang sampai berat (skala 4-10)
2. Klien dengan nyeri punggung bawah > 3 bulan
3. Berusia > 60 tahun
4. Klien belum pernah mengikuti William flexion exercise
5. Bersedia menjadi responden
6. Klien kooperatif
7. Tidak mengalami cedera fisik.
8. Tidak menderita hernia
9. Bukan karena trauma

3.3 Fokus Studi

Fokus studi identik dengan variable penelitian aatau apa yang menjadi titik perhatian (Arikunto, 2006). Fokus studi kasus pada penelitian ini adalah gambaran tingkat nyeri pada 2 lansia yang mengikuti William flexion exercise 6x pertemuan (dalam 2 minggu)

3.4 Waktu dan Tempat

Peneliti melakukan penelitian pada :

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Mendalanwangi wilayah kerja Puskesmas Wagir Malang

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Juni sampai dengan Juli 2018.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang menjelaskan bagaimana caranya menentukan variabel dan mengukur suatu variabel, sehingga definisi operasional ini merupakan suatu informasi ilmiah yang membantu peneliti lain ingin menggunakan variabel yang sama.

Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna peneliti (Setiadi, 2013). Definisi operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skore
1.	Tingkat nyeri punggung bawah pada lansia setelah dilakukan William flexion exercise	Kondisi tidak menyenangkan bersifat subjektif didaerah punggung bawah pada lansia mengalami penurunan setelah dilakukan William flexion exercise	1. Karakteristik nyeri 2. Faktor yang dapat meredakan nyeri 3. Efek nyeri terhadap aktifitas 4. Respon individu terhadap nyeri	Kuisisioner terpimpin dan observasi menggunakan rating scale nyeri 1-10	interval	1. 0 tidak nyeri 2. Skala nyeri 1 - 3 (nyeri ringan) 3. Skala nyeri 4 - 6 (nyeri sedang) 4. Skala nyeri 7 - 9 (nyeri berat terkontrol) 5. Skala nyeri 10 Nyeri berat tidak terkontrol

3.6 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian pasti terdapat pengumpulan data yang didalamnya terdapat suatu alat yang selalu diperlukan yaitu instrument pengumpulan data (Notoatmodjo, 2012). Menurut Notoatmodjo (2012) menyebutkan dalam penelitian studi kasus ini menggunakan instrument penelitian sebagai berikut:

a. Wawancara

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, dimana peneliti mendapatkan keterangan atau informasi secara lisan dari seseorang sasaran penelitian (responden). Peneliti mendapatkan keterangan dari klien dengan cara wawancara yang dilakukan peneliti (Notoatmodjo, 2012). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara yang berisi pertanyaan mengenai tingkat nyeri punggung bawah sebelum dan sesudah William flexion exercise.

b. Observasi (pengamatan)

Suatu prosedur yang terencana, yang antara lain meliputi melihat, mendengar, dan mencatat jumlah yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti (Notoatmodjo, 2012). Pada studi kasus ini peneliti menggunakan lembar observasi (Numeric Rating Scale bouurbanis) dan yang diobservasi pada penelitian ini adalah tingkat nyeri sebelum dan sesudah dilakukannya William flexion exercise.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian. Langkah- langkah dalam pengumpulan data bergantung pada rancangan penelitian dan teknik instrumen yang digunakan. Selama proses pengumpulan data, peneliti memfokuskan pada penyediaan subyek, melatih tenaga pengumpul data (jika diperlukan), memerhatikan prinsip-prinsip validitas dan reliabilitas, serta menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi agar data dapat terkumpul sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Nursalam, 2008). Dalam penelitian studi

kasus ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara.

Adapun prosedur pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Telah mengurus surat ijin dari institusi untuk penelitian yang ditujukan pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Malang.
2. Setelah mendapat disposisi surat-surat tersebut kemudian dilanjutkan ke Dinas Kesehatan Kabupaten Malang.
3. Telah mendapat ijin dan tembusan dari Puskesmas Wagir Kabupaten Malang, kemudian peneliti melakukan pengambilan data/ dokumentasi dari subyek yang diteliti.
4. Peneliti menuju kader yang berada di posyandu lansia dimakan dilakukan penelitian
5. Telah memilih subyek penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi di wilayah Puskesmas Wagir Kabupaten Malang.
6. Peneliti memberikan penjelasan kepada subyek penelitian setelah subyek penelitian menyetujui dijadikan responden penelitian, kemudian peneliti memberi lembar informed consent ke subyek penelitian.
7. Peneliti melakukan kontrak waktu dengan responden untuk waktu dilakukan kegiatan willian flexion exercise.
8. Peneliti melakukan wawancara dan mengukur tingkat nyeri sebelum diberikan latihan William flexion exercise.

9. Peneliti melakukan intervensi dengan memberikan pelatihan dan contoh kepada responden mengenai William flexion exercise sesuai dengan SOP
10. William flexion exercise akan dilakukan 6x dengan durasi 20-30 menit selama 2 minggu

3.8 Teknik Penyajian Data

Penyajian data dari hasil wawancara dan observasi diambil kesimpulan secara umum. Hasil pengumpulan data disajikan dalam bentuk grafik dan tekstural yaitu penyajian data berupa tulisan atau narasi dan hanya dipakai untuk data yang jumlahnya kecil serta memerlukan kesimpulan yang sederhana dapat disertai cuplikan ungkapan verbal dari subjek penelitian yang merupakan data pendukung (Notoatmojo, 2012). Pada penelitian ini penyajian data dilakukan dalam bentuk grafik dan narasi.

3.9 Etika Penelitian

Etika penelitian adalah suatu pedoman etika yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan antara pihak peneliti, pihak yang diteliti, dan masyarakat yang akan memperoleh dampak hasil penelitian tersebut. Etika penelitian mencakup perilaku peneliti terhadap subyek penelitian serta sesuatu yang dihasilkan oleh peneliti bagi masyarakat. (Notoatmojo, 2012).

Prinsip dasar dan kaidah etika penelitian menurut (Notoatmojo, 2012), adalah sebagai berikut:

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*)

Peneliti perlu mempertimbangkan hak-hak subyek penelitian untuk mendapatkan informasi tentang tujuan peneliti melakukan penelitian. Disamping itu, peneliti juga memberikan kebebasan kepada subyek untuk memberikan informasi atau tidak memberikan informasi (berpartisipasi).

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*)

Setiap orang mempunyai hak-hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan individu dalam memberikan informasi. Setiap orang berhak untuk tidak memberikan apa yang diketahuinya kepada orang lain. Oleh sebab itu, peneliti tidak boleh menampilkan informasi mengenai identitas dan kerahasiaan identitas subjek. Peneliti sebaiknya cukup menggunakan *coding* sebagai pengganti identitas responden.

3. Keadilan dan inklusivitas/keterbukaan (*respect for justice an inclusiveness*)

Prinsip keterbukaan dan adil perlu dijaga oleh peneliti dengan kejujuran, keterbukaan, dan kehati-hatian. Untuk itu, lingkungan penelitian perlu dikondisikan sehingga memenuhi prinsip keterbukaan, yakni dengan menjelaskan prosedur penelitian. Prinsip keadilan ini menjamin bahwa semua subjek penelitian memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama, tanpa membedakan jender, agama, etnis, dan sebagainya.

4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (balancing harm and benefits)

Sebuah penelitian hendaknya memperoleh manfaat semaksimal mungkin bagi masyarakat pada umumnya, dan subjek penelitian pada khususnya. Peneliti hendaknya berusaha meminimalkan dampak yang merugikan bagi subjek. Oleh sebab itu, pelaksanaan penelitian harus dapat mencegah atau paling tidak mengurangi rasa sakit, cedera, stress maupun kematian subjek penelitian.

5. Plagiatisme

Adalah tindakan pencurian ide, hasil pemikiran, dan tulisan orang lain yang digunakan oleh penulis seolah-olah ide, pemikiran atau tulisan orang lain tersebut sebagai ide, hasil pemikiran atau tulisannya sendiri. Tujuan dari pencurian ide orang lain ini dengan sendirinya digunakan untuk keuntungannya sendiri sehingga secara sadar atau tidak sadar dapat merugikan orang lain, baik materi maupun non materi.